

**PENANAMAN NILAI-NILAI TANGGUNG JAWAB DAN  
KEMANDIRIAN PADA ANAK DI LINGKUNGAN  
PANTI ASUHAN  
(Studi Kasus di Yayasan Yatim Muhammadiyah Sragen Desa Kliteh,  
Kecamatan Sragen Tengah, Kabupaten Sragen)**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai  
derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan  
Pancasila dan Kewarganegaraan



**RATRI CAHYANINGRUM**

**A.220090008**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

**PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI**

**PENANAMAN NILAI-NILAI TANGGUNG JAWAB DAN  
KEMANDIRIAN PADA ANAK DI LINGKUNGAN  
PANTI ASUHAN**

(Studi Kasus di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah di Desa Kliteh,  
Kecamatan Sragen Tengah, Kabupaten Sragen Tahun 2015)

Diajukan Oleh:

**Ratri Cahyaningrum**

**A220090008**

**SKRIPSI**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pembimbing



**Dra. Hj. Sri Arfiah, SH.M.Pd**

**NIK. 235**

**PENANAMAN NILAI-NILAI TANGGUNG JAWAB DAN  
KEMANDIRIAN PADA ANAK DI LINGKUNGAN PANTI ASUHAN  
(Studi Kasus di Yayasan Yatim Muhammadiyah Sragen Desa Kliteh,  
Kecamatan Sragen Tengah, Kabupaten Sragen Tahun 2015)**

Oleh:

Ratri Cahyaningrum<sup>1</sup>, Sri Arfiah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan FKIP UMS

<sup>2</sup>Staf Pengajar UMS

Arummaniss6@gmail.com

**Abstract**

*This study aims to determine the form and manner of planting the values of responsibility and independence in children in the orphanage orphan Muhammadiyah Sragen. This research method is a single case study spikes due to focus on a case in detail and subjects under study consists of one unit and limited to the aspects that have been directed at assessment purposes. Techniques of collecting data using interviews, observation, and documentation. The results showed that: 1) Form of planting anti care responsibilities Orphan dip Muhammadiyah Sragen is through the three principles of parenting is teaching, Rewarding and persuasion; 2) Form of planting independence, namely through guidance to prepare yourself and do the work related to the needs of self; 3) How to instill the value of responsibility by fostering religion, because the religion of the children's personal development responsible will be formed by itself so that they can know what is right and what is wrong; 4) How to instill the value of self-reliance that is trained to be independent in doing any daily activities within the orphanage.*

*Keywords: Responsibility, Independence.*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan cara penanaman nilai-nilai tanggung jawab dan kemandirian pada anak di lingkungan panti asuhan yatim Muhammadiyah Sragen. Metode penelitian ini yaitu studi kasus tunggal terpancang karena memusatkan perhatian pada suatu kasus secara mendetail dan subyek yang diteliti terdiri dari satu unit dan dibatasi pada aspek-aspek yang sudah dipilih yang terarah pada tujuan penilaian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk penanaman tanggung jawab di panti asuhan Yatim Muhammadiyah Sragen yaitu melalui tiga prinsip pengasuhan yaitu pengajaran, pengajaran dan pembujukan; 2) Bentuk penanaman kemandirian yaitu melalui bimbingan untuk mempersiapkan diri sendiri dan mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan kebutuhan diri; 3) Cara menanamkan nilai tanggung jawab dengan pembinaan agama, karena*

*dengan pembinaan agama maka pribadi anak yang bertanggung jawab akan terbentuk dengan sendirinya sehingga mereka bisa mengetahui mana yang benar dan mana yang salah; 4) Cara menanamkan nilai kemandirian yaitu dilatih untuk mandiri dalam melakukan setiap kegiatan sehari-hari di lingkungan panti asuhan.*

*Kata Kunci: Tanggung Jawab, Kemandirian*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak yang terdapat dalam Pasal 1 ayat (1) merumuskan bahwa, “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas), termasuk anak yang masih dalam kandungan”.

Orang tua menjalani peran-multi di dalam keluarga. Peran ayah dalam keluarga sangatlah penting dalam membentuk kepribadian anak tanpa mengesampingkan peran ibu yang juga penting. Ayah adalah bagian yang tak terpisahkan dalam keluarga. Akan tetapi dalam hal ini ada anak yang kurang bahagia yaitu anak yang kehilangan ayahnya. Apabila seorang anak kehilangan ayahnya maka anak tersebut menjadi anak yatim.

Menurut As-Sayyid (2013:21), “anak yatim adalah anak yang kehilangan ayahnya, sampai ia berusia baligh, jika ia telah baligh, maka status sebagai anak yatim terlepas darinya. Sedangkan menurut Abdullah (2013:25), “anak yatim adalah anak yang kehilangan ayahnya saat ia belum mencapai usia baligh”. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa anak yatim adalah anak yang kehilangan ayahnya sebelum sampai sesudah baligh, jika telah baligh maka status anak yatim terlepas darinya.

Salah satu cara yang dilakukan agar anak yatim tetap dalam pengasuhan adalah dengan menampung anak-anak tersebut ke dalam suatu wadah yaitu panti asuhan yang membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing dan mengarahkan dan memberikan keterampilan-keterampilan lain seperti yang dilakukan orang tua dalam sebuah keluarga.

Panti asuhan berfungsi sebagai suatu lembaga sosial dimana dalam kehidupan sehari-hari anak diasuh, dibimbing, di arahkan, diberikan kasih sayang dan dicukupi kebutuhan sehari-harinya. Panti asuhan mempunyai tanggung jawab

untuk memberikan pelayanan, penyantunan dan pengentasan melalui pelayanan pengganti atau perwalian anak.

Di dalam kurikulum Pkn terkandung pendidikan karakter tanggung jawab dan kemandirian. Penerapan kurikulum Pkn dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan kemandirian pada anak di lingkungan panti asuhan. Dengan demikian keterkaitan tema ini dengan Pkn adalah untuk menanamkan nilai tanggung jawab dan kemandirian pada anak, sehingga mampu membentuk karakter atau kepribadian anak yang kuat.

Melihat latar belakang di atas maka dipandang penting untuk melakukan penelitian, selain itu peneliti ingin mencari tahu bagaimana dan seberapa jauh upaya panti asuhan yatim dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kemandirian pada anak di lingkungan Panti Asuhan Yatim Desa Kliteh Kecamatan Sragen Tengah Kabupaten Sragen.

#### **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian ini adalah di panti asuhan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Desa Kliteh Kecamatan Sragen Tengah Kabupaten Sragen. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih empat bulan, yaitu sejak bulan Januari 2015 sampai dengan bulan April 2015.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang dilaksanakan di lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan strategi penelitian studi kasus tunggal terperancang. Menurut Surakhmad (2000: 143) studi kasus tunggal terperancang adalah “studi kasus yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara mendetail dan subyek yang diteliti terdiri dari satu unit dan dibatasi pada aspek-aspek yang sudah dipilih yang terarah pada tujuan penilaian”.

Subjek dalam penelitian ini adalah Ketua/Pimpinan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Sragen, Pengurus/Pembina Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Sragen, dan seluruh anak asuh/anak binaan di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Sragen. yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai tanggung jawab dan kemandirian di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Desa Kliteh Kecamatan Sragen Tengah Kabupaten Sragen

Sumber data diperoleh dari hasil informan, tempat dan peristiwa, dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sendiri ialah dengan menggunakan metode mengkaji wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan *check list*.

Guna menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, Moleong (2007:324) mengemukakan bahwa dalam pemeriksaan ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif, langkah-langkah teknik analisis data model ineraktif menurut Miles dan Huberman (2002:15-19) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data dengan beraneka macam cara (wawancara, observasi, dokumentasi, studi kepustakaan).
  - a. Wawancara dilakukan dengan narasumber ditetapkan yaitu pimpinan, pengurus, dan anak asuh di Yayasan Yatim Muhammadiyah Sragen.
  - b. Observasi dilakukan terhadap kegiatan yang dilakukan di Yayasan Yatim Muhammadiyah Sragen
  - c. Dokumentasi dilakukan terhadap arsip, catatan, dan dokumen yang disimpan di Yayasan Yatim Muhammadiyah Sragen
  - d. Studi kepustakaan dilakukan terhadap buku-buku referensi, jurnal, penelitian-penelitian terdahulu yang relevan
  - e. Data hasil pengumpulan data kemudian dicatat, diketik, dan disunting untuk menjadi sebuah informasi.
2. Reduksi data, yaitu proses penyortiran dan pengurangan data yang kurang relevan. Reduksi data dimulai sejak peneliti mulai memfokuskan wilayah penelitian. Reduksi data dilakukan dengan cara:
  - a. Proses pemilihan data yang penting dan kurang penting
  - b. Pemilihan data utama yang menjadi pusat perhatian
  - c. Proses penyerdehanaan data menjadi sebuah informasi
  - d. Proses pengabstrakan data dan pemfokusan menuju sebuah kesimpulan

- e. Melakukan transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung dan meneruskan proses pengumpulan data
3. Penyajian data, yaitu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan saat penelitian dilakukan. Prosesnya adalah sebagai berikut:
  - a. Menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber
  - b. Menyajikan data dalam bentuk tabel, gambar, grafik, struktur atau jaringan kerja, serta keterkaitan antar sebuah kegiatan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab-akibat.
  - a. Pengambilan kesimpulan dilakukan di sepanjang waktu pengumpulan data
  - b. Kesimpulan yang diambil menyesuaikan dengan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data
  - c. Pemilihan data utama menuju sebuah kesimpulan akhir

## **HASIL PENELITIAN**

1. Bentuk Nilai-nilai Tanggung Jawab dan Kemandirian yang ditanamkan di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Sragen adalah Untuk merealisasikan tugas, peranan dan tanggung jawab anak sebagai generasi penerus, maka perlu diadakan pembinaan nilai-nilai tanggung jawab khususnya dalam perilaku keagamaan, agar mereka senantiasa menjalankan tugas, peranan dan tanggung jawabnya sebagai anak yang tugasnya belajar dengan selalu dijiwai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama (berperilaku sesuai dengan ajaran agama) serta dibentengi dari hal-hal yang merusak moral dirinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab diberikan pada anak asuh di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Sragen adalah terkait dengan kebersihan, waktu belajar, target belajar dan sebagainya. Misalnya, santri setiap malam jumat harus menyelesaikan atau khatam membaca Al-qur'an untuk setiap kelompok, baik putra atau putri. Hal tersebut dijalankan oleh para santri dengan

penuh tanggung jawab. Santri putri akan melaksanakan tadarus di masjid, sedangkan santri putra melaksanakan tadarus di tempat lain yang tidak jauh dari masjid.

2. Cara Menanamkan Nilai-nilai Tanggung Jawab dan Kemandirian Pada Anak di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Desa Kliteh Kecamatan Sragen Tengah Kabupaten Sragen adalah cara menanamkan tanggung dan jawab dan kemandirian di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Sragen adalah dengan metode pembiasaan. Metode pembiasaan sangat baik diberikan kepada anak agar perilaku yang baik itu tertanam pada diri mereka. Bapak/Ibu pengasuh Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Sragen dalam membina karakter tanggung jawab dan kemandirian anak dengan sesama manusia adalah dengan mengharuskan anak untuk meminta izin kepada Bapak/Ibu pengasuh setiap masuk dan keluar panti, mengikut sertakan anak setiap ada kegiatan di kampung sekitar serta mengajarkan tentang kerukunan dalam panti.

Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan agar anak menghormati orang yang lebih tua, teman satu panti dan dengan masyarakat sekitar panti. Untuk itulah diperlukan penyesuaian diri yang baik pada setiap anak, karena jika tidak pada anak akan timbul perasaan tidak aman, terisolasi, sehingga tingkah laku anak akan canggung, merasa rendah diri, menyendiri, suka menarik perhatian maupun tingkah laku agresif seperti mengacau, merusak, memberontak, merampok, dan sebagainya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk penanaman nilai tanggung jawab dan kemandirian di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Desa Kliteh Kecamatan Sragen Tengah Kabupaten Sragen adalah dengan sistem pengajaran yaitu pemberian hukuman, penghargaan, dan pembujukan. Hukuman diberikan bagi anak yang melanggar peraturan. Sebelum memberikan hukuman, biasanya anak mendapatkan nasehat, peringatan baru setelahnya diberikan hukuman. Hukuman yang diberikan ada yang berupa hukuman fisik yaitu push up, scot jump,



membersihkan kamar mandi selama 1 bulan, dan diminta berdiri ketika mengantuk pada waktu mengaji. Selain hukuman fisik, di dalam panti asuhan juga memberlakukan hukuman menghafal Al-Qur'an, menulis sholawat, maupun menulis istigfar sebanyak-banyaknya. Pemberian hukuman tersebut, menurut pengurus untuk mendidik anak lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap pelanggaran yang telah dilakukan. Sistem pembujukan dilakukan dengan memberikan nasehat dengan lembut, berdiskusi, menyapa saat bertemu maupun bermusyawarah.

## 2. Cara Menanamkan Nilai-nilai Tanggung Jawab dan Kemandirian Pada Anak di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Sragen

### a. Cara menanamkan nilai-nilai tanggung jawab

Strategi pembentukan karakter tanggung jawab anak di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Sragen tidak terlepas dari pembinaan keagamaan/mental spiritual. Pembinaan keagamaan sangat penting dan merupakan suatu pendidikan pokok bagi anak, karena dengan pembinaan agama maka pribadi anak yang bertanggung jawab akan terbentuk dengan sendirinya sehingga mereka bisa mengetahui mana yang salah dan mana yang benar. Pembinaan keagamaan ini dibuat dalam bentuk aturan dan tata tertib, sehingga bagi yang melanggar akan diberikan hukuman.

### b. Cara menanamkan nilai-nilai kemandirian

Pengasuh sebisa mungkin membekali santri asuh dengan pendidikan yang dibutuhkan di masyarakat, seperti bagaimana hidup dimasyarakat, bergaul dengan sesama, hidup dengan sesama dan bagaimana melatih anak itu bisa berkari mandiri, tidak bergantung kepada orang lain. Latihan kemandirian di panti asuhan yaitu anak diberi jadwal piket seperti mencuci piring, membersihkan halaman, mencuci mobil, membersihkan kaca, membersihkan ruang makan, setiap hari minggu selalu kerja bakti potong rumput, dan membersihkan parit /selokan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, Al-Luhaidan dan Abdullah Al-Muthaw. 2013. *Mereka Yatim Tapi Jadi Orang Besar*. Surakarta: Kiswah

Achmadi, 2002. *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media

- Adiwiyo, Anton. 2001. *Melatih Anak Bertanggung Jawab*. Jakarta: Mitra.
- Ali, Mohammad Daud. 2000. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arifin, H.M. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- As-Sayyid, Butsainah Al Iraqi. 2013. *Berkah Mengasuh Anak Yatim*. Surakarta: Kiswah
- Daradjat, Zakiah. 2010. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Daroeso, Bambang. 2006. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Elizabeth, Hurlock. 2009. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, H. Ary. 2000. *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Indrawijaya Adham. 2010. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar baru.
- Iman, Muis Sad dan Kholifah. 2009. *Tarbiyatuna*. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kusumawardhani, A dan Hartati dkk.( 2011). *Hubungan Kemandirian Dengan Adversity Intelligence Pada Remaja Tuna Daksa di Slb-D Ypac Surakarta*. (Online) Available at imamsetyawan.psiundip@gmail.com
- Marimba, Ahmad D. 2009. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mutadin, Zainal. 2002. *Kemandirian Sebagai Psikologi Pada Remaja*.<http://www.epsikologi.com>
- Ramly, T. 2009. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Rohmat, 2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta

- Santrock, JW. 2003. *Adolesence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Surakarta: UNS Press
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syafaat, A'at dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Thoha, Chabib. 2006. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: ANDI.
- Widagdho, Djoko. 2008. *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang *Perlindungan Anak*